

Pendidikan Anak Kyai

Oleh: A. Fatih Syuhud

Di lingkungan pesantren dan masyarakat pedesaan, kyai merupakan figur yang sangat dihormati tidak saja oleh para santri yang mondok di pesantrennya, tapi juga oleh masyarakat sekitar yang menjadikannya sebagai figur tempat berkeluh-kesah, tempat berkonsultasi tidak saja masalah spiritual tapi juga sosial. Apabila sang kyai kebetulan juga kaya, maka ia juga menjadi tempat masyarakat untuk berkonsultasi finansial. Alhasil, keluarga kyai menjadi kelompok elit khususnya di masyarakat Jawa. Di kota atau di kawasan luar Jawa kyai, ustadz, tuan guru, buya dan sebutan lain untuk tokoh agama, juga menjadi figur yang dihormati walaupun dengan level di bawah kyai Jawa. Penghormatan masyarakat pada kyai juga menular pada penghormatan mereka pada keluarga kyai. Anak dan istri kyai umumnya mendapat penghormatan yang hampir sepadan dengan ayah mereka. Putra kyai di Jawa biasanya mendapat panggilan kehormatan tertentu di kalangan santri dan masyarakat. Di Jawa Timur dan Jawa Tengah, misalnya, mereka biasa dipanggil dengan sebutan gus, lora, bindereh, ning dan kang. Sejak mereka baru lahir. Sedang putri kyai umumnya mendapat panggilan kehormatan ning di depan namanya. Cara santri bersalaman dengan kyai biasanya dilakukan dengan mencium tangan kyai. Begitu juga saat santri berjabat tangan dengan putra kyai. Walaupun sang putra kyai masih kecil.

Kalau kyai di Jawa ibarat raja maka putra kyai adalah pangerannya. Dan karena itu, mereka tidak saja dihormati tapi juga diidolakan dan dimanja minimal oleh para santri. Putra kyai ibarat pangeran yang tak pernah salah. Pada waktu yang sama, sang kyai terkadang terlalu sibuk dengan aktifitas kepesantrenan dan pengajian sehingga lupa memberi pendidikan ekstra pada keluarganya (putra, putri dan istri). Dari latar belakang seperti itu tidak mengagetkan apabila tidak sedikit dari putra kyai yang dapat dikatakan gagal dari segi pendidikannya. Baik pendidikan formal, wawasan spiritual atau kepribadian. Hal itu terjadi karena putra kyai hidup dalam kondisi psikologis yang kurang sehat.

Beberapa efek mindset salah yang dapat ditimbulkan dari situasi tersebut adalah pemikiran (a) bahwa dalam hidup ini ada kasta (perbedaan derajat manusia berdasar pada keturunan) dan dirinya berada dalam kasta yang tinggi; (b) bahwa untuk sukses itu tidak harus berdasarkan kerja keras. Dua mindset (pola pikir) yang salah ini dapat membuat anak menjadi pemalas, sombong, egois dan feodalistik. Yakni, merasa mulia, suka merendahkan orang dan tidak mau menerima nasihat dan kritik dari siapapun. Sifat-sifat ini adalah kunci menuju kegagalan hidup.

Ada dua macam solusi untuk mengatasi hal ini yakni internal yaitu lingkungan rumah dan eksternal atau lingkungan luar rumah yakni mereka yang memperlakukan putra kyai secara berlebihan. Kyai sebagai figur panutan dapat dengan mudah memerintahkan para santri dan masyarakat agar memperlakukan anak-anaknya dengan wajar dan normal seperti tidak mencium tangan saat bersalaman, dikritik apabila salah dan jangan memberi hadiah apapun (uang atau benda lain) atau memberi pujian dalam bentuk apapun kecuali karena prestasi yang nyata. Tak kalah penting adalah memberi apresiasi pada santri yang bersikap kritis pada putra kyai. Secara internal, kyai harus menyadari bahwa pendidikan anak (dan istri) harus lebih diprioritaskan dibanding pendidikan pada santri dan masyarakat (QS At Tahrim 66:6). Di samping itu, orang tua hendaknya mengikuti metode mendidik anak seperti umumnya mendidik anak lain yang intinya adalah *reward and punishment* (penghargaan dan pendisiplinan) dengan beberapa tambahan pemahaman yang perlu diulang-ulang sebagai berikut:

Pertama, bahwa anak kyai tidak berbeda dengan anak lain di mana kesuksesan dalam hidup ini sangat tergantung pada kerja keras (Al Jumah 62:10), tingginya level pendidikan (Al Mujadalah 58:11), luasnya wawasan keagamaan (At Taubah 9:122) dan keluhuran akhlak (QS Al Qalam 68:4). Tidak sedikit contoh nyata di mana seorang kyai terkenal ternyata anaknya hidup terhina dan menjadi sampah masyarakat.

Kedua, bahwa kemuliaan dunia dan akhirat itu tidak berdasarkan pada keturunan, tapi murni pada hasil usaha masing-masing individu (QS An Najm 53:39).

Ketiga, bahwa anak kyai adalah calon pemimpin. Karena itu, ia harus belajar lebih rajin dan bekerja lebih keras dibanding yang dipimpin.[]



El-Ukhuwah

Media Shilaturrahmi, Shilatul Fikri, Shilatul Amal
Pondok Pesantren Al-Khoiroh Putri

E disi 32/ Vol 03/ Maret 2011

Topik Utama

ETHIC OF SOSIAL LIFE

Oleh: *Mudrikah (A)*

Santri: PP. Al-Khoiroh Putri

Jangan pernah bilang kalau etika dalam bermasyarakat itu tidak penting karena hidup ini tidak mungkin lepas dari orang lain, iya kan? kita tahu bahwa etika itu sangatlah penting jangankan pada sesama manusia, dengan hewan dan tumbuhanpun pasti kita harus memakai etika untuk bergaul dengannya dengan baik. Bayangkan!!! Jika kita hidup tanpa berhubungan dengan masyarakat lainnya pasti kita tidak akan dapat berbuat banyak dalam kehidupan ini begitu pula tanpa berhubungan dengan masyarakat hidup ini akan terasa sangat kesepian, karena itu setiap makhluk yang masih bernafas hendaknya berinteraksi antara satu dengan yang lain tetapi meskipun demikian, sedikit sekali orang yang pandai mengadakan interaksi sosial, karena mereka menganggap sepele dan tidak penting kaernanya mereka tidak bisa berperilaku baik seperti selayaknya.

Sebagai agama yang paling mulia dan universal diantara agama lainnya, islam menekankan dan mementingkan etika dalam kehidupan, di samping itu islam juga memerintahkan agar kita menjalin hubungan yang baik antar sesamanya, di sini lain islam juga mengajarkan kepada kita sebagai mana yang dicontohkan oleh nabi kita, kita harus berperilaku sopan dan berbicara dengan tutur kata yang baik dan bijak demi menjaga keharmonisan hidup; Dengan itu kita tidak akan menyakiti orang lain (insya Allah). Seperti pepatah mengatakan "lisan lebih tajam dari pada pedang" karena itu kita harus pandai-pandai berkata dengan halus dan lembut.

Kita pasti tahukan kalau salah satu tujuan diutusnya nabi kita adalah untuk menyempurnakan akhlak (etika) dalam kehidupan duniawi. Perselisihan dalam kehidupan? Itu pasti! Tapi sebagai makhluk Allah yang bisa dianggap baik kita harus langsung minta maaf dan saling memaafkan, kita harus berperilaku terbuka dan membuang semua fikiran negatif terhadap orang lain karena ini merupakan sebagai cara dari kehidupan sosial yang diajarkan nabi Muhammad SAW. "jika seseorang memberikan kebaikan, batinnya maka kebaikan pulalah yang akan ia terima sebagai balasannya, namun sebaliknya! "jika hati dan lisan telah memberi dan menabur benih kebencian yang ia petik kelak

Daftar Isi

Topik Utama.....01
Salam Redaksi....02
Kolom Santri.....03
Pesantren-Q.....05
Puisi.....06
Dapur Q-T.....07
Cerbung.....08
Refleksi.....12



Orang yang paling cerdas adalah orang yang

Islam Mengangkat Derajat Wanita.

Oleh: Zulfayana
Santri: PP. Al-Khoiroh Putri

Islam memuliakan wanita dengan jalan menjadikan mereka pendidik generasi mendatang dan menggantungkan baik atau buruknya umat kepadanya. Islam mewajibkan wanita untuk menutup aurat bukan untuk mengekang tapi untuk menyelamatkan mereka dari tangan-tangan jahil dan menghindarkan masyarakat dari eksese-eksese negatif.

Menutup aurat bukanlah hal yang kotor di zaman modern tetapi sebuah perjuangan menghadapi pahit manisnya goadaan hidup yang seiring zaman terus berjalan dan terus berganti, karena seorang wanita yang tegas dan solihah dia tidak membiarkan tuhanmu murka hanya karena dia tidak mampu menjaga dan membiarkan anggota tubuhnya terbuka dan bebas dinikmati oleh siapa saja. Sebaliknya wanita yang membiarkan anggota tubuhnya adalah wanita yang pamer, karena dia tidak bisa menjaga anugerah yang telah tuhan percayakan.

Itu semua karena islam sangat menjaga wanita ...

1. Anne Bizzan tokoh internasional berkata:

"Sering kali datang dalam pikiran saya, bahwa wanita dalam naungan islam lebih merdeka dari pada di agama lain. Sebab islam lebih banyak menjaga hak-hak wanita jika dibandingkan dengan agama lain. Demikian pula islam lebih adil bagi wanita dan lebih menjamin kebebasannya, sedangkan wanita di Inggris tidak mempunyai hak milik kecuali sejak 20 tahun lalu, sedangkan islam telah menentukan hak milik bagi wanita sejak datangnya agama islam yang pertama kali, "Adalah omong kosong kalau dikatakan bahwa islam menganggap wanita sebagai orang yang tidak bernyawa.

Bersambung ke halaman 03...

Salam Redaksi

Assalamu' Alaikum Warah Matullahi Wabarakatuh...

Ba'da Tahmid Wassalam.

Akhwatifillah...

Al-Hamdulillah, setelah satu minggu liburan (Maulid Nabi), Santriwati kembali tepat pada waktunya. Kami ucapkan selamat beraktifitas kembali...

Akhwatifillah...

Takkan pernah bosan kami ucapkan terima kasih atas parsitipasi pembaca sekalian, sampai bertemu di edisi mendatang, Insay Allah. Salam ukhuwah dari kami, di redaksi.

Wassalamu'alaikum Warah Matullahi Wabarakatuh...

Diterbitkan oleh Pondok Pesantren Al-Khoiroh Putri. Terbit sebulan sekali. Pelindung: **Pengasuh PP. Al-Khoiroh Putri**. Penasehat: **Ny. Hj. Juwairiyah Arifin, Ny. Chusnia Khoirotus Sa'adah**. Dewan Penasehat: **Siti Munawwaroh, Sulhamiyah, S. Imamatul Fathonah**. Pimpinan Redaksi: **St. Mukarromah**. Redaktur Pelaksana: **Ni'matus Sholihah**. Sekretaris: **Fitriyatus Salafiyah, Ika Mauliatuz Zahro**. Desain: **Nurul Azizah** Alamat Redaksi: PP. Al-Khoiroh Jl. KH. Syuhud Zayyadi RT 09/01 Krajan Karangsono Pagelaran Malang 65174, ☎ (0341) 7446338

Website: <http://el-ukhuwah.alkhoiroh.com>

Email: -el-ukhuwah@alkhoiroh.com

-elukhuwah@gmail.com

2..Fon Hoamer juga berkata: Menutup aurat bagi wanita adalah alat untuk menjaga kehormatan dan martabat yang didampaknya.

Catatan untuk islam:

filosof bernard Show berkata:" Sesungguhnya aku menyimpan kehormatan bagi umat Muhammad S.A.W. Karena kevitallannya yang menakjubkan, ia adalah satu-satunya agama yang mempunyai kekuatan hebat karena sesuai dengan jalan hidup yang berubah-ubah dan dapat diterapkan disemua masa.

Islam tidak merendahkan wanita tapi menjaga kehormatannya, karena dengan ketulusan hatinyalah dia mampu mendidik generasi umat yang lebih baik dimasa mendatang. Islam juga mengajarkan seseorang untuk saling menghargai karena setiap orang mempunyai prinsip dan pendapat masing-masing.

Tanda-tanda Cintanya Hati Terhadap Al-quran

Oleh: Nurul Azizah
Santri: PP. Al-Khoiroh Putri

Cintanya hati terhadap al-quran memiliki tanda-tanda di antaranya:

- Merasa senang bila bertemu dengannya.
- Duduk bersamanya berlama-lama tanpa rasa jenuh.
- Merasa rindu jika berselang dan terhalang oleh sesuatu, dan berharap dapat bertemu dengan berusaha untuk menghilangkan halangan pemisah.
- Banyak bermusyawarah dengannya dan percaya dengan apa yang disarankannya dan kembali padanya jika menghadapi masalah kehidupan, baik kecil maupun besar.
- Taat pada perintah dan larangan.

Inilah tanda-tanda terpenting dari mencintai al-quran. Jika tanda-tanda ini terdapat dalam diri seseorang, maka kecintaan pun akan tumbuh. Jika tidak ada salah satunya, maka berkurangnya rasa cinta terhadap al-quran. Seyogianya setiap Muslim itu bertanya pada dirinya sendiri:apakah ia mencintai al-quran? Pertanyaan ini sangat penting. Dan jawabannya lebih penting lagi, sebab ia memiliki makna yang banyak. Sebelum kita menjawab pertanyaan ini, maka kembalilah terlebih dahulu kepada tanda-tanda kecintaan yang disebutkan di atas membandingkan jawaban. Anda dan mengetahui mana yang benar dan yang salah.

Sebagai kaum muslimin jika ditanya apakah anda mencintai al-quran, ia pasti menjawab:"Tentu saja, bagaimana saya tidak mencintai al-quran?" Tapi apakah ia jujur dengan jawaban ini?

Bagaimana ia mencintai al-quran? Padahal ia tidak sanggup untuk duduk bersamanya beberapa menit saja. Sementara ia mampu duduk berjam-jam bersama kesenangan hidup yang ia sukai.

Abu Ubaid berkata:,"seseorang itu tidak ditanyakan tentang dirinya kecuali dengan al-quran. Jika ia mencintai al-quran maka ia mencintai Allah dan Rasul-Nya." (Beginilah cara mengamalkan Al-Qur'an)

Iffroh

Oleh: Siti Munawwarah Kurdi
Santri: PP. Al-Khoirot Putri

Hidup di unia hanyalah sementara, dan kehidupan yang paling abadi adalah kehidupan kita kelak di akhirat nanti. Maka dari itu petiklah langkah kehidupan kita yang pernah kita lewati dengan mengambil manfaatnya, dan kita jadikan gambaran untuk melangkah dikehidupan masa depan nantinya.

Kita harus selalu ingat bahwa Allah tidak pernah mencabut sesuatu dari kita, kecuali dia menggantinya dengan yang lebih baik, tetapi itu semua akan terjadi apabila kita mau bersabar berdo'a dan terus bertawakkal dibawah lindungan dan ridhonya.

Dalam sebuah hadits dijelaskan:

"Barang siapa yang telah kuambil dua kekasihnya (matanya) tetapi bersabar, maka aku akan mengganti kedua (matanya) itu dengan surga.(Al-Hadits)

Dan "barang siapa kuambil orang yang dicintainya di dunia tetap mengharap ridho dariku, niscaya aku akan menggantikannya dengan surga.(Al-Hadits)

Sesuai dengan Hadits yang telah tersirat diatas jelaslah bagi kita untuk selalu berbahagia dengan apa yang kita peroleh walaupun berupa sebuah ujian dan cobaan, seperti halnya seorang ibu yang kehilangan buah hati yang sangat dicintai dan disayanginya, tetapi dia terus berusaha untuk tetap bersabar maka di alam keabadian kelak akan dibangun untuknya sebuah baitul hamd (istana pujaan).

Iffroh...(berbahagialah) orang-orang yang selalu bersabar, dan bertawakkal. Karena dibalik kesabaran yang dimilikinya, Allah

telah menyembunyikan suatu keistimewaan dibalik kesabaran yang mereka miliki. Entah keistimewaan itu akan muncul di dunia atau di akhirat kelak.

Sebuah Syair:

*Mengapa kau bakar air mata yang telah mengering,
yang membuat kecemasan selalu mengintari kalbu,
serahkan semuanya kepada Robb yang maha mulia,
dan setiap kali orang yang tidak pernah bersedih mulai tidur,
terbukalah pintu-pintu itu.*

Sebuah syair:

*Mungkin saja seseorang merasa terhimpit cobaan,
Karna mereka tidak sadar bahwa jalan keluar ada pada sang pencipta,
Kala kesesakan semakin berat terasa,
dan semua ligkaran terbuka,
ia akan melihat apa yang tak pernah terbayang olehnya.*

Jelaslah bagi kita untuk selalu berbahagia, bersyukur, menerima dengan apa yang telah ditetapkan oleh sang pencipta, walaupun takdir itu berupa musibah.

"Firman Allah:

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا (التوبة: 40)

"Janganlah kamu bersedih karena sesungguhnya Allah selalu bersama kita.(QS.At-Taubat:40).

Jelaslah ayat ini menyuruh kita untuk selalu berbahagia dan bersyukur,serta janganlah khawatir karena Allah selalu setia menemani kita asalkan kita mau mengingatnya di manapun kita berada.

Manfaat Menyebut Asma'ul Husna

Oleh: Novi Taufiqoh
Kelas:Wustho II (dua)

Kata Asma'ul husna berasal dari bahasa arab yang terdiri atas dua kata, yaitu: Al-asma` dan Al-husna. Al-asma` artinya: Nama-nama, dan kata Al-husna, artinya yang baik-baik atau yang terbaik. Jadi kata asmaul husna berarti nama-nama Allah yang baik-baik atau yang terbaik.

Dan disebutkan dalam Al-qur'an surat Thoha ayat 8 yang berbunyi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Artinya: "(Dialah) Allah, tidak ada tuhan selain dia tidak ada nama-nama yang terbaik." (Dalam sebuah hadits di sebutkan).

Artinya: Sesungguhnya bagi Allah 99 nama, yakni seratus kurang satu, barang siapa menghafalkannya niscaya akan dimasukkan ke dalam surga (HR, Bukhori).

Allah menyuruh kita untuk berdoa, dan menyebut nama-nama-NYA yang terdapat dalam Asmaul Husna, sebagai mana disebutkan dalam surat Al-A'rof ayat 180. Yang artinya sebagai berikut:

"Dan Allah memiliki Asmaul husna (nama-nama yang terbaik) maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna.

Dan salah satu nama Asmaul Husna yang 99 adalah Al-Aziz yang artinya maha perkasa. Di dalam Al-qur'an Al-Aziz. Barang siapa berzdikir menyebut Asma Allah ini yakni Ya Aziz sebanyak 40 kali sehari selesai melaksanakan sholat shubuh selama 40 hari, maka insya Allah kita akan menjadi orang-orang yang mulia disegani karena penuh kewibawaan.

Haul Akbar

Oleh: Nurul Jannah
Santri: PP. Al-Khoirot Putri

Tepat pada tanggal 16 Robi'ul Awwal 1432 H. Bertepatan dengan 19 Februari 2011 sebagaimana tahun-tahun yang lalu di PP.Al-Khoirot mengadakan acara haul K.H Suhud Zayyadi dan NY.HJ Masluha, sekaligus peringatan maulid Nabi Muhammad SA.W. Yang jika pada hari-hari sebelumnya (Liburan) Al-khoirot dalam Keadan sepi berubah menjadi lebih ramai oleh kunjungan para tamu, alumni dan para wali santri.

Dalam acara ini yang menjadi acara inti adalah pengajian Akbar. Acara ini sudah menjadi acara rutin setiap tahun yang diadakan oleh pengasuh, yang menurut kabar itu adalah wasiat dari pendiri PP.Al-khoirot (K.H. Syuhud zayadi) untuk memperingti hari kelahiran Nabi Muhammad SA.W. Maka dari itu masih terus diadakan.

Demi kelancaran acara ini, di PP. Putri dibentuk beberapa kepanitian yang membantu. Mulai yang menjadi terima tamu, petugas prasmanan, petugas minuman dan sebagainya.

Dan bagi santriwati yang mempunyai tugas menjadi panitia, harus kembali ke pesantren dua hari sebelum hari jadi (Hari Haul) setelah kurang lebih satu minggu semua santriwati menghabiskan waktu dirumah mereka masing-masing.

Alhamdulillah berkat Do'a pengasuh serta keikhlasan para Alumni dan panitia yang membantu acara berjalan dengan lancar.

Pengaduan

Ya Rabb... Tak Kuas diri Ini Terbelenggu dalam dosa...

Ya Rabb... Tak mampu hati ini menahan sakit karena dosa...

Ya Rabb hati ini begitu hitam sehingga membelenggu diri ini dalam murka-Mu Ya Rabb...

Hamba Tak ingin kehilangan cinta kasih-Mu hanya karena nafsu yang semakin menggelora

...

Ya rabb...

Taburkanlah bunga ampunan tuk Hamba-Mu ini

Serta bentangkanlah sayap hidayah-Mu Ya Rabb...

Percikanlah cahaya-Mu tuk hati yang suram ini Ya Rabb...

Bawalah Hamba-Mu ini dalam naungan cinta kasih-Mu Ya Rabb...

Hamba memohon kepada-Mu, jangan pernah tenggelamkan hamba dalam lautan murka-Mu... Ya Rabb...

Amnillah

Coba Tebak!!!

?-apa yang dimaksud sering menari diatas luka orang lain?

+Yang pasti... LALAT (diatas luka dan badan yang korengan).

?-Siapa pelajar wanita yang paling seksi?

+Pelajar TK (pakek rok mini sih...)

?-Sudah jadi mayat, ditusuk, dibolak-balik, dikipa-kipas. Apakah itu?

+Ikan bakar.

?-Di incar lobangnya, dimasukkan ben-da runcing, ditekan, diputar terasa lega dan aman...orang sedang apa?

+Orang mengunci rumah

?-Siapa guru yang selalu mengajak muridnya berkelahi?

+Guru Silat.

?-Digendong bukan bayi, merintih-rintih bukan orang sakit. Apakah itu?

+Biola.

?-Durian berduri. Rambutan berambut. Anggur berapa?

+Lima ribu rupiah sekilo.

?-Apa perbedaan yang jelas antara kepala dan kelapa?

+ Bedanya kalau dikupas: kepala botak dan botak kepala.

The Crew El-Ukhuwah...

Mie godog jawa

Bahan-bahan:

Bahan-bahan:

- 800 ml kaldu sayuran/air
- 2 sdm kecap asin encer
- 1 sdt gula pasir
- 1 1/2 sdt garam
- 2 kuning telur
- 1 batang daun bawang, ambil daunnya iris tipis
- 200 gr mie kering, rebus hingga lunak, tiriskan
- 50 gr kacang hijau, rendam semalam hingga merekah, rebus hingga empuk.
- 100 gr kol, buang tulang daunnya, iris 1 cm
- 2 buah tomat merah, belah 6.

Cara membuat:

- Didihkan kaldu/air, bubuhi kecap asin, gula pasir, garam, dan bumbu tumis. Setelah mendidih, ambil 1/2 sendok sayur kaldu, tuang kedalam kuning telur, aduk rata. Tuang sedikit-sedikit kedalam kaldu mendidih, sambil diaduk. Setelah telur berserabut, masukkan daun bawang, aduk, matikan api.
- Atur mie dalam mangkuk saji. Tambahkan kol, tomat, dan kacang hijau. Siram dengan kuah panas, taburi bawang goreng. Sajikan bersama sambal godog.

- 500 ml susu kedelai tawar.
- 1/2 sdm cokelat bubuk.
- 2 sdm madu alam murni.
- 2 sdm minyak zaitun extra virgin.

Cara membuat:

- ◊ Panaskan 250 ml susu kedelai di atas api sedang. Masukkan cokelat bubuk, aduk hingga larut. Masak terus hingga mulai mendidih, angkat.
- ◊ Masukkak sisa susu kedelai ke dalam mangkuk blebder, masukkan susu coklat panas. Proses hingga campur. Masukkan madu dan minyak zaitun, proses lagi hingga berbuih. Jikan segera...!!!!



Selamat Mencoba...

Kutunggu Kau Di Penjara Suci


Bag.4

Lomba menulis cerpen
Antar Asatidzah
Hafiah Akhirussanah 2010

Oleh: Sholihah

Kutipan edisi lalu...

Lisya terus menekuri kitab di hadapannya. Baris demi baris berusaha ia fahami. Sebisa mungkin ia berusaha untuk menyimpan bayang-bayang suaminya, tapi ia tak mampu melakukan itu. Ia sendiri bingung, apa yang ia ingat dari suaminya, padahal bertemu saja belum pernah. "Ya, Allah..." Lisya mendesis. Seringkali ia merasa terusik dengan perasaannya itu. Ketika ia harus konsentrasi penuh pada mata pelajarannya, ketika ia mengikuti rutinitas pesantrennya, dan di setiap aktivitas yang dilakukannya, ia sering merasa terganggu dengan perasaan itu. Ya, beginilah hidup seorang istri di pesantren!!!

Ba'da Isya', aktivitas terus berlanjut. Seperti biasa, santri yang masih duduk di bangku sekolah menuju ke mushalla untuk belajar bersama. Dewan ustadzapun demikian, hampir setiap ba'da Isya' mereka berada di kantor madrasah untuk mempersiapkan mata pelajaran yang akan diajarkan besok. Tapi ada juga sebagian dari mereka yang hanya ikut kumpul-kumpul saja sekedar untuk ngobrol atau main komputer. Pukul sepuluh lewat sepuluh menit, bel malam dibunyikan. Semua santri wajib berada di dalam asrama. Tak seorangpun boleh keluar tanpa ada kepentingan. Malam itu Lisya menghabiskan waktunya untuk membaca buku pemberian dari suaminya, 'Cerdas Mendampingi Suami,' "Ya, Allah. Betapa suamiku menginginkanku menjadi lebih baik..." Hingga tengah malam, ia masih menekuri bukunya, sampai akhirnya ia tertidur pulas dengan buku masih di tangan.

Ya, Rabb...

Di keheningan malam ini... kuberdo'a dan bersimpuh kepada-Mu...

Untuk seorang pria yang telah menjadi bagian dari hidupku...

Seseorang yang sungguh mencintai-Mu lebih dari segala sesuatu...

Ya, Rabb...

Aku membutuhkan bimbingannya sebagai sandaranku.....

Aku membutuhkan doa dan nasihatnya untuk kehidupanku...

Aku membutuhkan ridha dan kasih sayangnya untuk mengatasi kesedihanku....

Ya, Rabb...

Berikan aku tangan... sehingga aku selalu mampu berdoa untuknya...

Berikan aku penglihatan... sehingga aku dapat melihat hal baik dan bukan hal buruk

dalam dirinya...

Ya, Allah... Ya, Rabbi...

Engkaulah saksi ikatan hati ini... aku telah jatuh cinta pada pria pasangan hidupku...

Jadikanlah cintaku padanya sebagai penambah kekuatanku untuk mencintai-Mu...

Jadikanlah kerinduan ini rindu yang tak berakibat pada kemurkaan-Mu...

Dan jika ia rindu... maka jadikanlah kerinduannya terhadapku tidak melebihi kerinduannya terhadap surga-Mu...

Ya, Rabb...

Aku yakin bahwa Engkau ingin kami bertemu dan bersatu pada waktu yang tepat...

Dan Engkau akan membuat segala sesuatunya indah pada waktu yang telah Engkau tentukan... Aku yakin itu Ya, Rabb...

Karena itu... berikanlah kesabaran... ketabahan... dan keikhlasan kepada kami...

Amin... Amin... Ya.. Rabbal 'Alamin

Lisya mengakhiri doanya dengan bacaan Ummul Qur'an. Ia mengusap air mata yang mengalir itu dengan ujung mukenanya. Ia melanjutkannya dengan beberapa dzikir dan matsurat yang dihafalnya. Setiap pukul tiga dini hari, ia melakukan shalat Tahajjud di mushalla, seluruh santriwati tentunya. Karena memang shalat Tahajjud termasuk salah satu program wajib di pesantrennya. Ia melihat ke sekeliling, mayoritas santri tidur kembali. Meski ada satu-dua anak yang masih melaksanakan shalat. Di pojok mushalla sana, ia melihat Dinda juga khususy' memanjatkan doa. Mungkin mendoakan calon suaminya. Selain Dinda, ia juga melihat beberapa teman lain yang juga sedang khususy' mencurahkan isi hati mereka masing-masing kepada Sang Khaliq.

* * *

Pagi itu, sebelum shalat Dhuha dilaksanakan, Lisya melihat kembali data-data siswi Madrasah Tsanawiyah yang telah mendaftarkan diri. Memang, tugas telah dibagi. Kebetulan, ia dipercaya menjadi bagian administrasi di Madrasah Tsanawiyah. Lagi-lagi didampingi Dinda.

"Din, kapan yang mau diresmikan?" tanya Lisya. "Apanya?" Dinda balik bertanya dengan gayanya yang dibuat-buat. "Alah...nggak usah berlagak bodoh, ah. Kapan, nich yang mau diresmikan? Dengar-dengar nggak sampai liburan Sya'ban, ya?" Dinda hanya senyam-senyum menanggapi omongan Lisya. "Udah, tenang aja, kamu pasti kuundang, Sya." "Ya pastilah, harus itu!!! Fardhu 'ain kalo perlu. Aku 'kan 'best friend' kamu." "Huuu... pede amat! Maaf ya, Sya. Aku kurang ajar mendahului kamu. Kamu 'kan yang lebih dulu tunangan, tapi yang diresmikan aku duluan. He..he..he... sorry, ya..." Kata Dinda disertai senyum penuh kebahagiaan. Ia tak menyadari, kata-katanya itu bagaikan pisau berkarat yang begitu kejam menguak kembali kekecewaan yang selama ini singkirkan.

Selama ini, ia memang selalu berusaha bersabar. Ia selalu berusaha qana'ah menerima takdir dari-Nya. Tapi kini, rasa kecewa itu hadir kembali. "Sya, kenapa?" tanya Dinda tanpa merasa bersalah. "Din, menurut kamu ikatanku ini gimana?" "Gimana apanya?" Dinda balik bertanya tanda tak mengerti. "Kami sudah menikah, tapi belum jadi suami istri." Kata Lisya meniru ucapan 'Ana Althafunnisa' di film KCB itu.

"Aku merasa bersalah aja, Din, karena aku belum bisa menunaikan kewajibanku sebagai seorang istri. Suamiku masih makan sendiri tanpa ada yang melayani, masih mencuci bajunya sendiri, buat kopi sendiri, semuanya ia lakukan serba sendiri, padahal aku ini istrinya." Dinda hanya diam mendengar keluh kesah Lisya. "Pernikahanku sudah hampir sepuluh bulan, Din. Tapi kami masih hidup sendiri-sendiri, nggak ada bedanya dengan ketika kami masih tunangan dulu. Bahkan, sekedar komunikasipun kami tak bisa!!!" Air matanya mulai menetes.

"Selama ini, aku belum pernah mendapatkan hakku. Aku belum pernah menerima nafkah lahir maupun nafkah bathin darinya selaku suamiku. Aku belum pernah mendapatkannya, Din. Padahal sesungguhnya itu semua hakku...!!!" Hening sejenak. "Sya, kamu yang sabar, ya. Aku yakin kok, kamu bisa menjalaninya dengan sabar." Hibur Dinda. "Iya, Din. Aku juga yakin. Penantian panjangku selama ini mengajarkanku banyak hal. Kesabaran, keikhlasan, dan kesetiaan. Semua itu aku temukan semenjak tiga tahun terakhir ini. Tiga tahun bukanlah waktu yang singkat, dan aku bisa melewatinya. Masa baru sekarang aku mengeluhkannya." Dinda tersenyum mendengar jawaban Lisya. Mereka sama-sama terdiam, sibuk dengan pikiran mereka masing-masing, sampai akhirnya bel shalat Dhuha dibunyikan.

* * *

Jarum jam menunjukkan pukul setengah sepuluh. "Sudah waktunya makan." Katanya dalam hati. Ia bergegas menuju dapur, tempat makan seluruh santriwati.

Lisya menatap sepiring nasi di hadapannya dengan tatapan kosong, tanpa selera. Ini bukan kali pertama ia merasakan hal seperti itu. Hampir disetiap waktu makan, ia selalu teringat suaminya. "Sudahkah ia makan...?" selalu itu yang ada dibenaknya. "Ayo, Mbak. Jangan diam saja, ingat mas lagi, ya?" tanya Ayu, adiknya. "Bukan 'ingat lagi', tapi memang 'selalu' ingat." Jawab Lisya dalam hati.

Lisya kembali ke kamarnya, ia tidak jadi makan. Ia ingin menenangkan diri di sana. Ia sudah lelah. Ia merasa telah memiliki perasaan yang berlebihan terhadap suaminya. Yang tanpa ia sadari, perasaan itu telah menjadikan hidupnya terlewat begitu saja. Sia-sia. Dan ia baru menyadarinya.

Lisya tak pernah tahu sampai kapan ia akan terus begitu. Hidup dalam penantian panjang yang belum diketahui kapan berakhirnya. Ia telah bertekad, mulai sekarang ia akan menyimpan rapat-rapat bayangan suaminya. Ia harus tegas. Ia pasrahkan semuanya pada-Nya. Ia yakin, bahwa Dia telah menyiapkan "sesuatu" di balik penantiannya. Biarlah Dia yang mengatur dan menentukan kapan ia akan menjadi istri sejati.

Ia sadar dan ia tahu betul, bahwa hidup memang terkadang terjadi di luar rencana. Dan ia yakin, bahwa yang terjadi adalah yang terbaik. Ia yakin itu!!!

Selesai...